

**Pendampingan Manajemen Pemeliharaan dan Pemerahan Induk Laktasi Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit Kabupaten Lombok Utara**  
*(Assistance in the Management and Milking of Lactating Etawa Crossbred Goats at the Kerta Bangkit Farmer Livestock Group North Lombok Regency)*

**Hardiansyah<sup>1\*</sup>, Muhammad Dohi<sup>1</sup>, Ica Ayu Wandira<sup>1</sup>, Zaid Al Gifari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Korespondensi: [Oxhardiansyah@gmail.com](mailto:Oxhardiansyah@gmail.com)

Diterima: 26/05/2026, Disetujui: 31/05/2026

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengevaluasi manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing Peranakan Etawa (PE), mengidentifikasi kendala teknis, serta merumuskan rekomendasi perbaikan bagi peternak di kelompok ternak Kerta Bangkit, Desa Ganggalang, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-edukatif, meliputi observasi lapangan, keterlibatan dalam kegiatan kandang, penimbangan pakan, pencatatan bobot badan, pengamatan produksi susu, pendampingan pemerahan, diskusi, dan penyusunan rekomendasi teknis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok memelihara sekitar 170 ekor kambing dengan sistem kandang panggung, dengan enam ekor kambing PE laktasi sebagai objek pengamatan. Rata-rata konsumsi pakan segar induk laktasi sebesar 4,05 kg/ekor/hari, penambahan bobot badan harian 44 g/ekor/hari, dan produksi susu rata-rata 87 mL/ekor/hari. Produksi susu masih rendah karena pemerahan belum rutin, sebagian susu dikonsumsi cempes, kualitas pakan belum optimal, dan sarana pemerahan belum higienis. Kendala lain meliputi belum adanya pencatatan reproduksi dan produksi, sanitasi kandang belum konsisten, sebagian kandang rusak, serta susu belum dipasteurisasi. Rekomendasi perbaikan meliputi penerapan recording sederhana, peningkatan kualitas pakan, pemerahan terjadwal, penggunaan alat pemerahan higienis, pembersihan kandang harian, perbaikan kandang, pemeriksaan ambing, dan pasteurisasi susu. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peternak dan memperkuat manajemen induk laktasi kambing PE secara produktif, higienis, dan berkelanjutan.

**Kata kunci: Induk laktasi, Kambing Peranakan Etawa, Manajemen pemerahan, Pengabdian kepada masyarakat, Produksi susu**

**ABSTRACT**

This community service activity aimed to evaluate the management of lactating Etawa Crossbred (PE) does, identify technical constraints, and formulate improvement recommendations for farmers at the Kerta Bangkit Livestock Group, Ganggalang Village, North Lombok Regency. The activity was conducted using a participatory-educational approach, which included field observations, direct involvement in farm activities, feed weighing, body weight recording, milk production monitoring, milking assistance, discussions, and the formulation of technical recommendations. The results showed that the group raised approximately 170 goats under a raised-floor housing system, with six lactating PE does used as observation subjects. The average fresh feed intake of the lactating does was 4.05 kg/head/day, the average daily weight gain was 44 g/head/day, and the average milk production was 87 mL/head/milking. Milk production remained low because milking was not performed regularly, some of the milk had already been consumed by the kids, feed quality was suboptimal, and the milking facilities did not meet hygienic standards. Other constraints included the absence of reproduction and production records, inconsistent pen sanitation, damaged housing facilities, and the lack of milk pasteurization. The recommended improvements include implementing simple record-keeping, improving feed quality, scheduling regular milking, using hygienic milking equipment, cleaning pens daily, repairing damaged housing, conducting udder examinations, and pasteurizing milk. This activity improved farmers' understanding and strengthened the management of lactating PE goats, enabling them to be managed more productively, hygienically, and sustainably.

**Keywords: Lactating does, Etawa Crossbred goats, Milking management, Community service, Milk production**

## PENDAHULUAN

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang banyak dikembangkan pada sistem peternakan rakyat karena memiliki fungsi dwiguna sebagai penghasil susu dan daging. Pada wilayah pedesaan, kambing PE tidak hanya berperan sebagai sumber protein hewani, tetapi juga sebagai aset ekonomi keluarga karena dapat menghasilkan susu, bibit, pupuk kandang, dan ternak kurban. Potensi tersebut menjadikan kambing PE relevan untuk dikembangkan melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada kelompok peternak yang masih menghadapi keterbatasan manajemen teknis.

Keberhasilan usaha kambing PE sebagai kambing perah sangat bergantung pada manajemen induk laktasi. Fase laktasi merupakan periode penting karena induk membutuhkan nutrisi lebih tinggi untuk mempertahankan kondisi tubuh, mendukung pertumbuhan cempem, dan menghasilkan susu. Produksi susu kambing PE dipengaruhi oleh kualitas pakan, ketersediaan air minum, kesehatan ambing, frekuensi pemerahan, tahap laktasi, serta kebersihan kandang dan peralatan pemerahan. Penelitian Adriani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa produktivitas susu kambing PE masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan ransum, termasuk penggunaan probiotik dan mineral seng. Hal ini menunjukkan bahwa aspek nutrisi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung performa induk laktasi.

Pada peternakan rakyat, pakan yang diberikan pada kambing PE umumnya masih didominasi hijauan segar. Penggunaan hijauan seperti gamal, lamtoro, kaliandra, dan rumput lapang sebenarnya dapat mendukung kebutuhan dasar ternak, tetapi belum selalu mampu memenuhi kebutuhan nutrisi induk laktasi apabila tidak disertai pengaturan kualitas, kuantitas, dan keseimbangan nutrisi. Mahanani *et al.* (2023) menegaskan bahwa manajemen pemberian pakan kambing PE perlu disesuaikan dengan kebutuhan fisiologis ternak agar dapat mendukung pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas. Oleh karena itu, evaluasi terhadap konsumsi pakan dan kondisi tubuh induk laktasi penting dilakukan sebagai dasar perbaikan manajemen.

Selain pakan, pemerahan menjadi aspek kunci dalam pengembangan kambing PE perah. Pemerahan yang dilakukan secara teratur dapat membantu menjaga kestabilan produksi susu, mengurangi penumpukan susu dalam ambing, serta mendukung kesehatan ambing. Sitepu *et al.* (2025) melaporkan bahwa waktu pemerahan berpengaruh terhadap produksi susu kambing Etawa, sehingga pengaturan jadwal pemerahan perlu diperhatikan oleh peternak. Di sisi lain, pemerahan yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko kontaminasi mikroba pada susu. Ismiarti *et al.* (2019) menunjukkan bahwa susu kambing dari sistem pemerahan manual pada peternakan rakyat berisiko memiliki cemaran mikrobiologis lebih tinggi apabila praktik sanitasi belum dilakukan dengan baik.

Kesehatan ambing juga menjadi faktor penting dalam manajemen induk laktasi. Mastitis dan gangguan ambing dapat menurunkan produksi susu, mengubah kualitas susu, serta menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak. Menzies (2021) menjelaskan bahwa kesehatan ambing pada kambing perah perlu dipantau melalui pemeriksaan fisik, kebersihan pemerahan, serta deteksi dini terhadap mastitis klinis maupun subklinis. Oleh sebab itu, edukasi mengenai kebersihan pemerahan, penggunaan wadah penampung yang sesuai, pembersihan ambing, dan pemeriksaan susu awal perlu diberikan kepada peternak.

Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit di Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kelompok peternak yang mengembangkan kambing PE. Kelompok ini telah menjadi mitra kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian Universitas Mataram. Yusuf *et al.* (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan peternak kambing PE di Desa Ganggalang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan usaha berbasis sistem pertanian terintegrasi. Kegiatan pengabdian di lokasi yang sama juga menunjukkan bahwa perbaikan manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan dapat mendukung peningkatan produktivitas kambing PE pada kelompok peternak (Dohi *et al.*, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu peternak mengevaluasi manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing PE. Kegiatan ini tidak hanya berupa pengamatan lapangan, tetapi juga mencakup pendampingan teknis, diskusi, pencatatan pakan, penimbangan bobot badan, pengamatan produksi susu, dan penyusunan rekomendasi perbaikan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing PE di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit, mengetahui konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan produksi susu, mengidentifikasi kendala teknis pemeliharaan dan pemerahan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang sederhana, higienis, dan sesuai dengan kondisi peternakan rakyat.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit, Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan adalah peternak, pengelola kandang, dan anggota kelompok yang terlibat dalam pemeliharaan kambing PE, khususnya induk laktasi dan cembe. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan kandang bersama peternak, sekaligus melakukan observasi, pencatatan, diskusi, dan penyusunan rekomendasi teknis. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian kepada

masyarakat perlu menempatkan peternak sebagai mitra aktif, bukan hanya sebagai objek kegiatan.

Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, pengenalan kondisi kelompok, identifikasi ternak laktasi, pengenalan bahan pakan, penimbangan pakan, pemberian pakan dan air minum, pembersihan kandang, pengamatan kesehatan ternak, pendampingan pemerahan, pencatatan produksi susu, penimbangan bobot badan, diskusi permasalahan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan. Materi pengabdian difokuskan pada manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing PE, manajemen pakan dan air minum, sanitasi kandang, manajemen pemerahan, kesehatan ambing, pemeliharaan cempè, *recording*, dan penanganan susu segar.

Objek pengamatan utama kambing PE laktasi. Data yang dikumpulkan meliputi konsumsi pakan segar, bobot badan, pertambahan bobot badan harian, produksi susu, kondisi kandang, praktik pemerahan, alat pemerahan, manajemen kesehatan, dan permasalahan teknis yang dihadapi peternak. Konsumsi pakan dihitung dari jumlah pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan. Bobot badan diamati secara berkala, sedangkan pertambahan bobot badan harian dihitung dari selisih bobot badan akhir dan awal dibagi lama pengamatan. Produksi susu dicatat berdasarkan hasil pemerahan selama kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing PE di lokasi pengabdian. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi teknis yang aplikatif dan dapat diterapkan oleh peternak secara bertahap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit

Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit merupakan kelompok peternak rakyat yang berlokasi di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2009 dan secara kelembagaan mulai legal pada tahun 2010. Jumlah anggota kelompok sebanyak 27 orang. Area kandang memiliki luas sekitar 20 are dengan sistem sewa lahan dan terdiri atas 27 kandang model *head to head*. Populasi ternak yang dipelihara mencapai sekitar 170 ekor kambing, dengan dominasi kambing Peranakan Etawa.

Sistem kandang yang digunakan adalah kandang panggung berbahan kayu dan bambu, beratap seng, serta memiliki celah lantai sekitar 1,5–2 cm agar feses dan urin mudah jatuh ke bagian bawah kandang. Sistem kandang panggung relatif sesuai untuk kambing karena membantu menjaga lantai tetap kering, mengurangi kontak langsung ternak dengan kotoran, dan memudahkan pembersihan. Namun, kandang tetap memerlukan perawatan rutin karena bagian kayu atau bambu dapat lapuk dan membahayakan ternak apabila tidak segera diperbaiki.

Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit telah memiliki pengalaman mengikuti berbagai pelatihan, seperti pembuatan silase, hay, mineral block, dan pakan tambahan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian teknologi tersebut belum diterapkan secara berkelanjutan karena keterbatasan waktu, biaya, dan modal usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan pada rekomendasi yang sederhana, murah, dan realistis sesuai kemampuan peternak.

### **Manajemen Pemeliharaan Induk Laktasi**

Pemeliharaan induk laktasi kambing PE di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit dilakukan dengan sistem intensif, yaitu ternak dipelihara di dalam kandang sepanjang hari. Sistem ini memudahkan peternak dalam mengontrol pemberian pakan, air minum, kesehatan, kebersihan kandang, dan pengamatan produksi susu. Pemeliharaan intensif juga memudahkan pengawasan terhadap induk laktasi dan cempes karena interaksi induk-anak dapat diamati secara langsung. Namun, pelaksanaan manajemen intensif belum sepenuhnya optimal. Beberapa aspek masih perlu diperbaiki, terutama kualitas pakan, keteraturan sanitasi kandang, frekuensi pemerahan, serta pencatatan reproduksi dan produksi. Pada induk laktasi, kebutuhan nutrisi meningkat karena induk harus mempertahankan kondisi tubuh sekaligus menghasilkan susu. Jika kebutuhan energi, protein, mineral, dan air tidak terpenuhi, maka produksi susu dan kondisi tubuh induk dapat menurun. Adriani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa perbaikan ransum melalui penambahan probiotik dan mineral dapat mendukung produksi susu kambing PE, sehingga kualitas pakan menjadi salah satu titik penting dalam perbaikan manajemen.

Pakan yang diberikan pada induk laktasi di KTT Kerta Bangkit berupa hijauan segar, terutama daun gamal, daun kaliandra, daun lamtoro, dan rumput lapang. Pakan diberikan secara langsung tanpa pencacahan. Cara ini lebih praktis bagi peternak, tetapi berpotensi menyebabkan sebagian pakan tidak termakan, terutama bagian batang yang keras atau kurang disukai ternak. Sebelum pakan diberikan, dilakukan penimbangan untuk mengetahui jumlah pakan yang diberikan. Sisa pakan juga ditimbang pada hari berikutnya untuk memperkirakan konsumsi pakan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi pakan segar induk laktasi selama kegiatan sebesar 4,05 kg/ekor/hari. Konsumsi pakan antarindividu bervariasi, dengan kisaran rata-rata sekitar 3,27–4,87 kg/ekor/hari. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh bobot badan, kondisi fisiologis, nafsu makan, kualitas pakan, serta fase laktasi. Rata-rata konsumsi pakan tersebut menunjukkan bahwa peternak telah menyediakan hijauan secara teratur, tetapi kualitas dan keseimbangan nutrisi masih perlu diperbaiki agar mampu mendukung produksi susu secara

optimal.

Manajemen pakan pada induk laktasi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada jumlah hijauan, tetapi juga kualitas nutrisi. Mahanani *et al.* (2023) menegaskan bahwa manajemen pemberian pakan kambing PE perlu memperhatikan kesesuaian jenis pakan, jumlah pemberian, dan kebutuhan ternak. Pada Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit, penggunaan hijauan lokal sudah tepat, tetapi perlu dilengkapi dengan pengaturan komposisi hijauan-leguminosa, pemberian konsentrat sederhana, mineral, dan pengawetan pakan seperti silase atau hay pada saat hijauan melimpah.

Air minum diberikan dalam jumlah cukup sehingga ternak dapat minum sesuai kebutuhan. Wadah air minum dibersihkan sebelum diisi ulang. Selain air, peternak juga memberikan mineral dengan cara mencampurkan mineral ke dalam air. Berdasarkan hasil pengamatan praktik ini sudah baik sebagai langkah awal, tetapi pemberian mineral perlu dibuat lebih konsisten karena mineral berperan penting dalam metabolisme, kesehatan tulang, keseimbangan elektrolit, dan produksi susu.

### **Pertambahan Bobot Badan Induk Laktasi**

Penimbangan bobot badan dilakukan untuk mengevaluasi kondisi tubuh induk laktasi selama kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan induk laktasi meningkat dari 32,17 kg menjadi 34,00 kg. Rata-rata pertambahan bobot badan harian sebesar 0,044 kg/ekor/hari atau 44 g/ekor/hari. Nilai ini menunjukkan bahwa induk laktasi masih mengalami pertambahan bobot badan, meskipun relatif rendah. Pertambahan bobot badan yang masih rendah dapat dikaitkan dengan kondisi fisiologis induk laktasi. Pada fase laktasi, sebagian besar nutrisi digunakan untuk produksi susu dan pemeliharaan tubuh. Apabila kualitas pakan belum optimal, maka pertambahan bobot badan tidak akan tinggi. Dengan demikian, peningkatan kualitas pakan dan penambahan konsentrat berbasis bahan lokal perlu dipertimbangkan agar induk laktasi tidak mengalami penurunan kondisi tubuh dan tetap mampu mendukung produksi susu serta pertumbuhan cempe.

### **Manajemen Pemerahan dan Produksi Susu**

Pemerahan susu kambing PE di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit belum dilakukan secara rutin. Sebelum pemerahan, kondisi induk diamati, ternak diikat agar tidak banyak bergerak, kemudian ambung dibersihkan menggunakan air hangat. Pemerahan dilakukan secara manual menggunakan jari tangan, dan susu ditampung dalam botol yang tersedia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi susu adalah 87 mL/ekor/hari. Produksi ini

masih tergolong sangat rendah untuk kambing PE laktasi. Rendahnya produksi susu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemerahan tidak dilakukan setiap hari, sebagian susu sudah dikonsumsi cempe sebelum pemerahan, kualitas pakan belum optimal, fase laktasi kemungkinan sudah menurun, serta alat pemerahan belum memenuhi standar *higiene*.

Produksi susu yang rendah menunjukkan bahwa potensi kambing PE belum dimanfaatkan secara optimal. Sitepu *et al.* (2025) melaporkan bahwa waktu pemerahan berpengaruh terhadap produksi susu kambing Etawa, sehingga pemerahan perlu dilakukan pada jadwal yang teratur. Pada peternakan rakyat, pemerahan dua kali sehari mungkin belum selalu dapat diterapkan karena keterbatasan tenaga kerja dan susu masih diprioritaskan untuk cempe. Namun, peternak dapat memulai dengan pemerahan terjadwal, misalnya satu kali sehari pada waktu tetap, disertai pengaturan waktu menyusu cempe agar susu yang dipanen lebih stabil.

Aspek *higiene* pemerahan juga perlu diperbaiki. Penggunaan botol bekas sebagai wadah susu berisiko meningkatkan kontaminasi mikroba karena sulit dijamin kebersihannya. Ismiarti *et al.* (2019) menunjukkan bahwa praktik pemerahan manual pada peternakan rakyat dapat menghasilkan cemaran mikrobiologis yang lebih tinggi apabila sanitasi dan penanganan susu tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, peternak disarankan menggunakan wadah *stainless steel* atau wadah pangan yang mudah dibersihkan, menutup wadah setelah pemerahan, menyaring susu, dan melakukan pasteurisasi sebelum susu dikonsumsi.

Pasteurisasi menjadi penting karena susu segar merupakan bahan pangan yang mudah terkontaminasi. Susu yang dikonsumsi tanpa pemanasan berisiko membawa mikroba patogen. Dalam konteks pengabdian ini, penerapan pasteurisasi sederhana pada skala rumah tangga dapat menjadi rekomendasi yang realistis, misalnya pemanasan susu pada suhu terkontrol sebelum dikonsumsi. Langkah ini dapat meningkatkan keamanan konsumsi susu kambing, terutama apabila di masa mendatang susu akan dipasarkan.

### **Sanitasi Kandang dan Pengelolaan Limbah**

Sanitasi kandang merupakan aspek penting dalam pemeliharaan induk laktasi karena lingkungan kandang yang kotor dapat meningkatkan risiko penyakit, menurunkan kenyamanan ternak, serta berdampak pada kualitas susu. Kandang induk laktasi di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit pada prinsipnya dibersihkan melalui kegiatan harian dan gotong royong mingguan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pembersihan kandang belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh peternak karena sebagian peternak memiliki kesibukan di kebun. Kotoran dan sisa pakan yang menumpuk dapat menyebabkan bau, meningkatkan kelembapan, dan menjadi media berkembangnya bibit penyakit. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan

induk laktasi, cempe, dan kualitas lingkungan peternakan. Cyrilla *et al.* (2015) menegaskan bahwa kebersihan kandang, lingkungan, peralatan, kesehatan ternak, dan keterampilan peternak merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas susu kambing. Oleh karena itu, pembersihan kandang sebaiknya dilakukan minimal satu kali sehari, terutama pada area pakan, lantai kandang, kolong kandang, dan tempat minum.

Limbah ternak berupa feses telah ditampung dalam lubang penampungan berukuran sekitar 3 m × 1 m × 1,5 m. Feses yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam karung dan dijual sebagai pupuk kandang. Praktik ini menunjukkan adanya potensi ekonomi dari limbah ternak. Namun, pengelolaan limbah masih dapat ditingkatkan melalui pengomposan agar nilai jual dan kualitas pupuk meningkat. Pengelolaan limbah yang baik tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menambah pendapatan peternak.

### Permasalahan Teknis dan Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, ditemukan beberapa permasalahan teknis yang perlu diperbaiki (Tabel 1). Permasalahan tersebut meliputi belum adanya recording ternak, alat pemerahan belum memenuhi standar higiene, sanitasi kandang belum konsisten, kualitas pakan belum optimal, sebagian kandang rusak, pemerahan tidak terjadwal, dan susu segar belum dipasteurisasi sebelum dikonsumsi.

**Tabel 1. Permasalahan teknis dan rekomendasi perbaikan**

No.	Permasalahan	Rekomendasi perbaikan
1	Recording ternak belum dilakukan	Membuat kartu ternak berisi identitas, tanggal beranak, pemerahan, produksi susu, dan kesehatan
2	Pemerahan belum terjadwal	Menetapkan jadwal pemerahan tetap dan mengatur waktu menyusu cempe
3	Alat pemerahan belum higienis	Menggunakan wadah stainless steel atau wadah pangan tertutup yang mudah dibersihkan
4	Pakan hanya mengandalkan hijauan segar	Menambahkan konsentrat lokal, mineral, dan cadangan pakan seperti silase atau hay
5	Sanitasi kandang belum konsisten	Membersihkan kandang minimal satu kali sehari dan melakukan disinfeksi berkala
6	Sebagian kandang rusak	Memperbaiki lantai, dinding, dan sekat kandang yang lapuk
7	Susu belum dipasteurisasi	Melakukan pasteurisasi sederhana sebelum susu dikonsumsi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan bahwa perubahan kecil tetapi

konsisten dapat memberikan dampak nyata terhadap kesehatan ternak, kualitas susu, dan keberlanjutan usaha kambing PE.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing Peranakan Etawa telah dilakukan dengan sistem intensif, meliputi pemberian pakan hijauan, penyediaan air minum, pembersihan kandang, pemerahan, pemantauan kesehatan, dan pemeliharaan cempe. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal, terutama pada aspek kualitas pakan, keteraturan pemerahan, higiene alat pemerahan, sanitasi kandang, recording ternak, dan penanganan susu pascapanen. Rata-rata konsumsi pakan segar induk laktasi sebesar 4,05 kg/ekor/hari, rata-rata pertambahan bobot badan harian sebesar 44 g/ekor/hari, dan rata-rata produksi susu sebesar 87 mL/ekor/hari. Produksi susu yang rendah dipengaruhi oleh pemerahan yang tidak rutin, susu lebih dahulu dikonsumsi cempe, kualitas pakan belum optimal, serta belum diterapkannya standar pemerahan higienis. Rekomendasi perbaikan meliputi penerapan recording sederhana, perbaikan kualitas pakan, pemerahan terjadwal, penggunaan alat pemerahan higienis, pembersihan kandang harian, perbaikan kandang rusak, pemeriksaan kesehatan ambing, serta pasteurisasi susu sebelum dikonsumsi.

### **SARAN**

Peternak disarankan untuk memperbaiki manajemen induk laktasi secara bertahap, terutama melalui pencatatan produksi dan reproduksi, peningkatan kualitas pakan, pengaturan jadwal pemerahan, penggunaan wadah pemerahan yang bersih, serta pasteurisasi susu sebelum dikonsumsi. Kelompok juga perlu meningkatkan keterlibatan anggota dalam pembersihan kandang, memperbaiki bagian kandang yang rusak, dan menjalin koordinasi rutin dengan petugas kesehatan hewan. Kegiatan pendampingan oleh perguruan tinggi sebaiknya dilanjutkan dalam bentuk pelatihan pemerahan higienis, formulasi pakan induk laktasi, pengolahan susu sederhana, dan pengelolaan limbah ternak agar usaha kambing PE di Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit dapat berkembang secara berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani Ternak Kerta Bangkit, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Darlis, D., Andayani, J., & Novianti, S. (2023). Produksi susu kambing Peranakan Etawah sebagai respon pemberian probiotik dan mineral seng dalam ransum: Etawah Crossbreed goat milk production as a response to the providing probiotics and zinc minerals in the feed. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(2), 89–97. <https://doi.org/10.22437/jiiip.v26i2.28413>
- Castro, N., Suárez-Trujillo, A., González-Cabrera, M., Hernández-Castellano, L. E., & Argüello, A. (2023). Goat lactation research as a gateway for the development of the dairy goat industry. *Animal Frontiers*, 13(3), 108–111. <https://doi.org/10.1093/af/vfad005>
- Cyrilla, L., Purwanto, B. P., Astuti, D. A., & Sukmawati, A. (2015). Improving milk quality for dairy goat farm development. *Media Peternakan*, 38(3), 204–211. <https://doi.org/10.5398/medpet.2015.38.3.204>
- Dohi, M., Sadia, I. N., Wandira, I. A., Karni, I., & Saedi, R. (2025). Peningkatan produktivitas ternak melalui manajemen pemeliharaan dan pelayanan kesehatan kambing Peranakan Etawa (PE) di Kelompok Ternak Kerta Bangkit Desa Gangga. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 2706–2719.
- Ismiarti, I., Suranindyah, Y. Y., & Widodo, W. (2019). Microbiological qualities of goat milk obtained under different milking systems at a smallholder dairy farm in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Dairy Science*, 14(1), 29–35. <https://doi.org/10.3923/ijds.2019.29.35>
- Li, B., Li, Y., Tian, W., Abebe, B. K., Raza, S. H. A., & Yu, H. (2025). Milk lipid regulation in dairy goats: A comprehensive review. *Molecular Biotechnology*, 67, 3366–3373. <https://doi.org/10.1007/s12033-025-01493-9>
- Mahanani, A. A., Indah, A. S., Irmayanti, I., Haloho, R. D., Ermanda, A. P., Pratiwi, N. A., Palayukan, J., Ningtiyas, W. D., & Khatifah, K. (2023). Evaluasi manajemen pemberian pakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pembibitan Ternak dan Pakan di wilayah Kabupaten Majene. *Jurnal Triton*, 14(2), 313–322. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i2.463>
- Menzies, P. (2021). Udder health for dairy goats. *Veterinary Clinics of North America: Food Animal Practice*, 37(1), 149–174. <https://doi.org/10.1016/j.cvfa.2020.12.002>
- Silva, B. N., Coelho-Fernandes, S., Teixeira, J. A., Cadavez, V., & Gonzales-Barron, U. (2023). Modelling the kinetics of *Staphylococcus aureus* in goat's raw milk under different sub-pasteurisation temperatures. *Microbial Risk Analysis*, 24, 100265. <https://doi.org/10.1016/j.mran.2023.100265>
- Sitepu, T. A. H. B., Sukada, I. M., & Bebas, W. (2025). The effect of milking time on the production of Etawa goat milk at Raka Etawa Farm, Singapadu, Sukawati Sub District, Gianyar Regency. *Buletin Veteriner Udayana*, 17(3), 574–580. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i03.p02>

- Umam, A. K., Radiati, L. E., Aryudya, N. P., & Ramadhan, R. (2023). Pengaruh periode laktasi terhadap kualitas susu kambing Peranakan Etawah pada peternakan skala rakyat. *Jurnal Agriovet*, 5(2), 1–10.
- Yusuf, M., Nursan, M., Rakhman, A., Mandalika, E. N. D., & Septiadi, D. (2024). Pemberdayaan peternak kambing Peranakan Etawa (PE) melalui sistem pertanian terintegrasi di Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 337–341.  
<https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i1.7276>